

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *EVERY ONE IS TEACHER HERE* (ETH) PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORATIF SISWA SMPN 53 SURABAYA

**Atikah Fuadiyah Putri Rohman ¹⁾, Niswatin ²⁾, Katon Galih Setyawan ³⁾,
Asnimawati ⁴⁾**

1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan kolaboratif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 53 Surabaya yang masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif berpartisipasi, kurang percaya diri, serta kurang mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran aktif *Everyone Is Teacher Here* (ETH) dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 53 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain quasi experimental design tipe pretest-posttest control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 53 Surabaya yang berjumlah 248 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling sebanyak dua kelas, yaitu kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah total 62 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, tes pretest dan posttest, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif *Everyone Is Teacher Here* (ETH) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan kolaboratif siswa. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan partisipasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 53 Surabaya.

Kata kunci: model pembelajaran aktif, *Everyone Is Teacher Here*, keterampilan kolaboratif, pembelajaran IPS

Abstract

This research was motivated by the low level of students' collaborative skills in Social Studies (IPS) learning at SMPN 53 Surabaya, which is still dominated by conventional teacher-centered learning methods. This condition causes students to be less actively involved in the learning process, lack confidence, and have limited ability to collaborate in group activities. Therefore, this study aims to determine the effectiveness of the *Everyone Is Teacher Here* (ETH) active learning model in improving students' collaborative skills in Social Studies learning at SMPN 53 Surabaya. This study employed an experimental method using a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The population consisted of all eighth-grade students of SMPN 53 Surabaya totaling 248 students. The sample was selected using purposive sampling, consisting of two classes: class VIII-A as the experimental group and class VIII-B as the control group, with a total of 62 students. Data collection techniques included observation, questionnaires, pretest and posttest assessments, and documentation. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing through the t-test. The results indicate that the implementation of the *Everyone Is Teacher Here* (ETH) active learning model has a positive effect on improving students' collaborative skills. Students in the experimental class showed better improvement in participation, cooperation, responsibility, and communication skills compared to those in the control class. Thus, the *Everyone Is Teacher Here* learning model is proven to be effective in enhancing students' collaborative skills in

Keywords: active learning model, *Everyone Is Teacher Here*, collaborative skills, social studies learning. at SMPN 53 Surabaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang adaptif, kolaboratif, dan mampu menghadapi tantangan global. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang cenderung monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini berdampak pada kurang berkembangnya keterampilan abad ke-21, salah satunya adalah keterampilan kolaboratif.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran wajib memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, sosial, dan kolaboratif peserta didik. Tujuan pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa dalam memahami kehidupan sosial dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan terbaru sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2025, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan penguatan kompetensi peserta didik secara holistik. Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan kolaboratif siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 53 Surabaya, siswa kelas VIII masih menunjukkan kurangnya tanggung jawab dalam kerja kelompok, rendahnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta minimnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif sekaligus mengembangkan keterampilan kolaboratif mereka.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran aktif *Everyone Is Teacher Here (ETH)*. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berperan sebagai “guru” bagi teman-temannya. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan interaksi sosial, komunikasi, serta kerja sama antar siswa. Secara teoritis, model ETH sejalan dengan teori konstruktivisme dan pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam membangun pengetahuan.

Sejumlah penelitian terdahulu juga mendukung efektivitas model ETH dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Handayani (2016) menunjukkan bahwa penerapan strategi *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Selanjutnya, penelitian Windiani (2021) membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe ETH berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Candra (2020) menegaskan bahwa implementasi ETH dalam pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa melalui pendekatan *peer teaching*.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran aktif *Everyone Is Teacher Here (ETH)* menjadi alternatif yang relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan kolaboratif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model ETH dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 53 Surabaya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Model ini memiliki potensi yang besar untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran aktif *Every One Is Teacher Here (ETH)* dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 53 Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif di bidang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental berupa pretest-posttest control group design yang bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran aktif Everyone Is Teacher Here (ETH) dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Penelitian dilaksanakan di SMPN 53 Surabaya dengan subjek siswa kelas VIII yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretest dan posttest) serta angket keterampilan kolaboratif. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji Pearson Product Moment dan Alpha Cronbach. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan independent sample t-test dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan model ETH terhadap peningkatan keterampilan kolaboratif siswa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Penelitian ini diarahkan untuk menguji efektivitas model pembelajaran aktif Every One Is Teacher Here (ETH) dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 53 Surabaya. Implementasi model ETH ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, di mana setiap siswa memiliki peran sebagai pengajar bagi teman sebaya (peer teaching), sehingga sumber belajar tidak hanya berpusat pada guru. Proses penelitian dilakukan dengan pendekatan kuasi eksperimen menggunakan desain Pretest-Posttest Control Group, yang melibatkan kelas eksperimen (dengan perlakuan model ETH) dan kelas kontrol (dengan metode konvensional). Pendekatan ini selaras dengan prinsip konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengembangan kognitif dan keterampilan sosial siswa, seperti kolaborasi, berlangsung optimal melalui interaksi bermakna dalam Zone of Proximal Development (ZPD). Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model ETH terbukti mampu meningkatkan aspek partisipasi aktif, tanggung jawab, serta komunikasi efektif siswa dalam kelompok. Integrasi model pembelajaran aktif ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPS yang adaptif terhadap kebutuhan keterampilan abad ke-21, khususnya dalam hal kerja sama tim. Berikut disajikan rincian hasil penelitian mulai dari kondisi awal hingga hasil akhir. Analisis Kondisi Awal (Pra-Eksperimen) Analisis kondisi awal dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dan tingkat keterampilan kolaboratif siswa di SMP Negeri 53 Surabaya. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan yang mendasari rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Analisis dilakukan melalui observasi kelas dan identifikasi masalah pada kelas VIII. Berikut adalah temuannya: Analisis Kondisi Siswa Sebagian besar siswa di SMPN 53 Surabaya menunjukkan tingkat keterampilan kolaboratif yang masih rendah dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Siswa cenderung kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama dan seringkali merasa ragu atau tidak percaya diri saat harus berbicara atau berbagi ide di depan umum. Hal ini menyebabkan kerja sama dalam tim tidak berjalan secara optimal. Analisis Kondisi Guru Dalam proses pembelajaran, guru seringkali cenderung mengabaikan variasi metode yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga pembelajaran berlangsung secara monoton dan satu arah. Ketergantungan pada metode ceramah yang dominan menyebabkan guru lebih berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, sementara potensi siswa untuk saling belajar belum terekplorasi

dengan baik. Analisis Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS yang seharusnya menekankan pada pemahaman fenomena sosial dan pengembangan sikap kritis justru terasa menjenuhkan bagi siswa karena kurangnya keterlibatan aktif. Siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi pasif, yang menghambat pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama yang merupakan bagian inti dari kompetensi sosial dalam IPS. Analisis Interaksi di Kelas

Proses pembelajaran di kelas masih bersifat teacher-centered (berpusat pada guru), sehingga interaksi antarsiswa dalam mendiskusikan materi sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya transformasi strategi menuju student-centered learning (pembelajaran berpusat pada siswa) melalui model ETH untuk mendorong partisipasi menyeluruh dan tanggung jawab kolektif. b. Analisis Hasil Eksperimen dan Efektivitas Setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran ETH pada kelas eksperimen, dilakukan evaluasi melalui post-test dan angket respon untuk mengukur peningkatannya: Capaian Pembelajaran dan Uji Hipotesis

Hasil post-test menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 88,55, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 66,13. Hasil uji Independent Sample T-Test memberikan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan model ETH terhadap peningkatan keterampilan kolaboratif siswa. Respon Keterampilan Kolaboratif Siswa

Berdasarkan hasil angket, siswa memberikan respon yang sangat positif dengan rata-rata persentase sebesar 95,63% (Kategori Sangat Baik). Poin-poin tertinggi terlihat pada aspek: Tanggung Jawab: 98,75% siswa merasa bertanggung jawab menyelesaikan tugas bagiannya. Kepercayaan Diri: 98,50% siswa percaya kemampuan kolaborasinya meningkat melalui model ini. Partisipasi: 96,85% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Model pembelajaran ETH dapat diterapkan secara konsisten pada berbagai tingkat kemampuan awal siswa tanpa menimbulkan bias dalam distribusi hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa metode Everyone Is A Teacher Here dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada partisipasi aktif siswa. Lebih lanjut, Arifah et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan pertanyaan terbuka dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 35%, memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan kualitas interaksi di antara siswa.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu efektivitas penerapan model pembelajaran aktif Everyone Is Teacher Here (ETH) dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa serta respons siswa terhadap penerapan model tersebut dalam pembelajaran IPS. Pembahasan ini juga dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran aktif dan teori konstruktivisme sosial yang menjadi landasan penelitian.

1. Efektivitas Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here (ETH)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif Everyone Is Teacher Here (ETH) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaboratif siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 88,55 berada pada kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol sebesar 66,13 berada pada kategori cukup baik, dengan selisih peningkatan sebesar 22,42 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa model ETH efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, yang meliputi aspek partisipasi aktif, komunikasi, kerja sama, serta tanggung jawab dalam kelompok. Keunggulan model ini terletak pada keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai “guru” bagi teman sebayanya. Proses ini mendorong interaksi dua arah yang intens dan membangun keterampilan sosial secara alami dalam kegiatan belajar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam model ETH, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pemahaman melalui proses menjelaskan, berdiskusi, dan bertukar gagasan dengan teman (Zaini, 2001). Selain itu, teori belajar sosial dari Bandura juga mendukung temuan ini, di mana siswa belajar melalui observasi, imitasi, dan interaksi dengan lingkungan sosialnya .

Lebih lanjut, aktivitas dalam model ETH yang berbasis diskusi dan pertanyaan terbuka mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi dan kualitas interaksi siswa dalam kelas (Arifah et al., 2025). Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, di mana siswa saling memberikan umpan balik, menghargai pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok .

Dengan demikian, model ETH tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk budaya belajar kolaboratif yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya kemampuan bekerja sama dan komunikasi.

Respons Siswa terhadap Model Pembelajaran ETH Selain efektivitas berdasarkan hasil tes, keberhasilan penerapan model ETH juga terlihat dari respons siswa yang sangat positif. Hasil angket menunjukkan persentase rata-rata sebesar 95,63% yang termasuk dalam kategori sangat baik . Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman, tertarik, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan model ETH. Beberapa indikator keterampilan kolaboratif menunjukkan hasil yang sangat tinggi, seperti tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas (98,75%) serta peningkatan kemampuan kolaborasi (98,50%) . Data ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan sosial. Respons positif ini dapat dijelaskan karena model ETH menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis dan partisipatif. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi, sehingga mengurangi dominasi siswa tertentu dan meningkatkan rasa percaya diri siswa lainnya. Lingkungan belajar seperti ini mendorong siswa untuk lebih aktif, terbuka, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif berbasis diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kerja sama siswa (Masyitoh et al., 2024). Selain itu, model ETH juga terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan .

Peningkatan Keterampilan Kolaboratif Siswa Peningkatan keterampilan kolaboratif siswa dalam penelitian ini terlihat dari berbagai indikator seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi efektif, partisipasi aktif, dan tanggung jawab dalam kelompok. Model ETH memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk berkolaborasi melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Melalui proses tersebut, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, serta mengambil keputusan secara bersama. Interaksi yang intens dalam kelompok juga membantu siswa mengembangkan kemampuan adaptasi sosial dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya. Selain itu, model ETH juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengelola proses berpikir mereka sendiri. Ketika siswa menjelaskan materi kepada teman, mereka secara tidak langsung melakukan refleksi terhadap pemahaman mereka, sehingga memperkuat penguasaan konsep.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Dengan demikian, model ETH dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model ETH memiliki implikasi penting dalam pembelajaran IPS, yaitu:

1. Mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered.
2. Mengembangkan keterampilan abad 21, khususnya kolaborasi dan komunikasi.
3. Meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa dalam pembelajaran.
4. Menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Dengan demikian, model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

Tabel Alur Desain penelitian

Tahapan penelitian	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Observasi	Melakukan observasi secara sistematis terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran di kelompok. Eksperimen Menggunakan lembar observasi yang berisi indikator keterampilan kolaboratif, partisipasi, komunikasi, dan tanggung jawab.	Melakukan observasi secara sistematis terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran di kelompok kontrol Menggunakan lembar observasi yang berisi indikator keterampilan kolaboratif, partisipasi, komunikasi, dan tanggung jawab.
Pretest	Diberikan pretest untuk mengukur hasil belajar awal	Diberikan pretest untuk mengukur capaian pembelajaran
Penerapan pembelajaran	Pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Every One is teacher here</i>	Awal Pembelajaran dengan metode konvensional
Posttest	Diberikan posttest untuk mengukur capaian pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran <i>Every one is teacher here</i>	Diberikan posttest untuk mengukur capaian pembelajaran setelah pembelajaran konvensional

Analisis Data	Analisis data pretest dan posttest menggunakan uji t	Analisis data pretest dan posttest menggunakan uji t
Angket Kuesioner	Diberikan angket berupa skala likert untuk memperoleh data persepsi siswa terhadap	Diberikan an agket berupa skala likert untuk memperoleh data persepsi siswa
Tahapan penelitian	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Observasi	Melakukan observasi secara sistematis terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran di kelompok. Eksperimen Menggunakan lembar observasi yang berisi indikator keterampilan kolaboratif, partisipasi, komunikasi, dan tanggung jawab.	Melakukan observasi secara sistematis terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran di kelompok kontrol Menggunakan lembar observasi yang berisi indikator keterampilan kolaboratif, partisipasi, komunikasi, dan tanggung jawab.
	keterampilan kolaboratifnya	terhadap keterampilan kolaboratifnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif Everyone Is Teacher Here (ETH) pada pembelajaran IPS terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa SMPN 53 Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji Independent Samples t-Test yang memperoleh nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 88,55 (kategori sangat baik) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 66,13 (kategori cukup baik), dengan selisih peningkatan sebesar 22,42 poin. Selain itu, respons siswa terhadap penerapan model ETH menunjukkan hasil yang sangat positif dengan persentase rata-rata sebesar 95,63%, yang mencerminkan tingginya antusiasme, keterlibatan, serta kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran. Model ETH juga terbukti mampu mengembangkan berbagai aspek keterampilan kolaboratif siswa, seperti partisipasi aktif dalam diskusi, kemampuan menyampaikan ide, sikap saling menghargai, pengambilan keputusan secara demokratis, tanggung jawab individu, kepedulian terhadap teman, kerja sama kelompok,

komunikasi efektif, serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, model pembelajaran Everyone Is Teacher Here (ETH) tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa yang penting dalam pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Abror, A. U., Rosuli, M., & Bahri, S. (2025). Membangun karakter siswa: Peran metode pembelajaran diskusi dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 155-164.
- Amiruddin. (2019). *Pembelajaran Kooperatif dan Kolabpratif*.
- Anugrah, A., Ritonga, M. U., & Hadi, W. (2025). Meningkatkan keterampilan berbicara dan percaya diri siswa melalui penerapan model Everyone is a Teacher Here (ETH). *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 141-150.
- Aprilia, W., & Ansori, Y. Z. (2020). Penggunaan Model *Everyone is a Teacher here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*, 270–277.
- Arifah, D., Nur, K., & Amaliah. (2025). Strategi efektif membimbing diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan kolaborasi siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 213- 220.
- Asiza, N., & Irwan, M. (2019). *Everyone is a teacher here*.
- Asori Ibrahim. (2018). *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Yogyakarta: Leutika Prio*
- Babul Bahrudin. (2022). Penerapan Strategi Everyone Is Teacher Here Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-a Di Man 1 Kota Probolinggo. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 131–141. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.795> Bandung: Remaja Rosda Karya
- Candra, O., & Yanto, D. T. P. (2020). The Active Learning Strategy ‘Everyone Is A Teacher Here’ To Improve Studet Learning Outcomes. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(3), 616-623.
- Chen, Y. M. (2020). How a Teacher Education Program Through Action Research Can Support English as a Foreign Language Teachers in Implementing Communicative Approaches: A Case From Taiwan. *SAGE Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019900167>
- Chin, C. (2023). Questioning techniques in science classrooms: Enhancing engagement and critical thinking. *Science Education Research*, 45(2), 135-150.
- Fenny Aryani. (n.d). Pengaruh Penerapan Metode *Everyone is a Teacher here*, Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram Materi Ruang Tiga Dimensi, J-MPM,2,51
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode *Everyone is a Teacher here*.
- Fitriyani, D. et al. (2019). Penggunaan Pproblem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah*. 7(3), 77-87
- Gökçearsan, Ş., Karademir, T., & Korucu, A. T. (2017). Preservice Teachers’ Level of Web Pedagogical Content Knowledge: Assessment by Individual Innovativeness. *Journal of Educational Computing Research*, 55(1), 70–94. <https://doi.org/10.1177/0735633116642593>
- Greenstein, L. (2012). *Assesing 21st Century Skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*. California: Corwin.
- Gunawan Budiyanto. (2014). Pendekatan student centered learning (SCL) dalama proses pembelajaran Workshop SCL dan Proses Pembelajaran, Divisi Pendidikan LP3M Uniivrsitas Muhammadiyah Yogyakarta